
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KECAMATAN JUWIRING, KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023

Oleh

Adam Naufal A¹, Arif Effendi², Joko Subando³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

Email: [1elnaufal20@gmail.com](mailto:elnaufal20@gmail.com)

Article History:

Received: 23-07-2023

Revised: 07-08-2023

Accepted: 22-08-2023

Keywords:

Peran Guru,
Pendidikan Agama
Islam,
Akhlakul Karimah

Abstract: *Akhlak adalah aspek penting dalam kehidupan dan pendidikan, terlebih di sekolah akhlak pada anak didik harus ditanamkan. Sebagai seorang guru pendidikan agama islam di sekolah sangat penting dalam memberikan perhatian khusus bagi siswa terhadap akhlak maupun amalan ibadah siswa. Penelitian ini bertujuan menghasilkan deskripsi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa SMK N 1 Juwiring tahun pelajaran 2022/2023. Dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat oleh guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak mulia siswa. Penelitian ini mengabdikan tatanan analisis kualitatif. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama islam SMK Negeri 1 Juwiring dalam membentuk akhlak karimah pada siswa SMK Negeri 1 kecamatan Juwiring, kabupaten Klaten Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memberikan peran yang sangat baik untuk sekolah yang bukan berbasis agama dan terencana melalui pembiasaan-pembiasaan amalan ibadah yang dilakukan guru, dan yang paling menarik adalah guru mengontrol ibadah siswa melalui checklist, serta guru sebagai teladan yang baik. Perbedaan latar belakang siswa dan pergaulan yang menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam membentuk akhlakul karimah namun hal tersebut diatasi dengan baik karena terdapat faktor pendukung salah satunya sinergi antar guru yang profesional dalam menjalankan perannya*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada zaman ini masih banyak kekurangan ataupun masalah yang masih banyak dan belum terselesaikan dengan sempurna, terlebih pada bidang mutu, efektifitas,

maupun efisiensi pendidikan itu sendiri. Pendidikan agama islam berperan penting dan memiliki fungsi dalam meningkatkan iman dan ketaqwaan pada Allah SWT, dan membentuk pribadi dengan akhlaq yang karimah, maka pendidikan agama islam adalah usaha untuk membentuk siswa menjadi seorang muslim yang baik dan menjalankan kewajibannya dengan sebenar benarnya.

Pendidikan dilakukan sebagai usaha dalam meningkatkan harga diri dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sama dengan tujuan pendidikan yakni untuk mencerdaskan kehidupan ummat yang beriman dan bertaqwa, berakhlaqul karimah serta memiliki keterampilan untuk bekal hidup pada masa yang akan datang.

Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan sekolah dapat membentuk manusia atau insan muslim yang berkualitas yang bukan hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga budi pekerti yang baik, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, merenungi dan mengamalkan ajaran agama serta memiliki akhlaq yang baik, karena akhlaq yang baik adalah hasil dari implementasi pendidikan agama islam.

Hal ini tentu menjadi tanggung jawab bagi guru PAI. Guru pendidikan agama islam merupakan seseorang yang memberikan pendidikan dalam hal agama islam serta membimbing siswa kearah yang baik, membentuk pribadi muslim yang beradab dan berakhlaq. Selain itu guru terutama guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan ilmu namun juga memiliki tanggung jawab yang besar mengenai akhlaq siswa-siswinya.

Akhlaq adalah aspek penting dalam kehidupan dan pendidikan, terlebih di sekolah akhlaq pada anak didik harus ditanamkan. Sebagai seorang guru pendidikan agama islam di sekolah sangat penting dalam memberikan perhatian khusus bagi siswa terhadap akhlaq maupun amalan ibadah siswa. Karena siswa yang mendapatkan nilai bagus di pelajaran belum tentu akhlaq dan perilaku dalam kehidupan sehari-harinya juga baik.

Ini juga sedang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mrisen, karena di SMK Negeri 1 Mrisen siswanya berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda selain mengajarkan materi tentang Pendidikan Agama Islam guru PAI di SMK Negeri 1 Mrisen juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlaqul karimah. Salah satunya melalui pembiasaan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan ini yaitu :

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlaqul karimah* siswa di SMP N 1 Sokoh Kabupaten Tuban, oleh Siti Nur Qomariah dengan menggunakan metode deskriptif menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam pembinaan *akhlaqul karimah* siswa ialah ; *pertama* melalui proses Pendidikan, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa yang tercermin dari rukun iman yang enam yakni iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada Qada dan Qadar selain menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa, guru PAI juga harus menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswanya, seperti cara melakukan salat, puasa, zakat, shodaqoh, berdoa dan lain sebagainya. *kedua* melalui proses pembimbingan dan penyuluhan yaitu dengan cara menanamkan perasaan cinta kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam hati siswa, menanamkan tujuan dan kepercayaan yang benar dalam diri siswa mendidik siswa untuk taat menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya, membina akhlak yang mulia dan

menunaikan kewajiban agama, mengajarkan siswa untuk mengetahui hukum-hukum

2. agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari memberikan teladan atau contoh yang baik dan memberikan pengajaran serta nasehat.

January Andry Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, oleh Muhaiminderajat dengan menggunakan metode survei atau lapangan.

Uraian latar belakang dan penelitian yang relevan di atas memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Juwiring Klaten.

LANDASAN TEORI

Teori Peran

Teori Peran dari Role Theory adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. (Murdijatmoko, 2007: 25)

Aspek-aspek Peran

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Pengaruh Peran

Teori peran mengimplikasikan bahwa jika kita (sebagai analis) mempunyai informasi tentang harapan peran untuk sebuah posisi tertentu, kita dapat memprediksikan secara tepat perilaku orang yang menduduki posisi tersebut. Menurut teori peran perubahan perilaku menuntut perubahan atau peninjauan ulang dari peran orang tersebut. Hal ini mungkin dilakukan dengan merubah peran yang diharapkan oleh orang lain atau merubah peran seseorang ke dalam peran yang berbeda secara total.

Pengertian Peran Guru

Menurut tokoh yang sudah tak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwasanya seorang guru adalah orang yang mampu mendidik, maksudnya yakni sanggup menuntun segala kekuatan yang ada padadiri anak didik agar mereka menjadi manusia yang handal dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Sukardjo, 2009 :

Pendidikan Agama Islam

Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. (Langgulung, 1980:94)

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain : 1) Mengajar ilmu pengetahuan agama 2) Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak 3) Mendidik anak agar taat

menjalankan ajaran agama 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.(Purwanto,2006:35)

Pengertian Akhlaqul Karimah

Akhlaqul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama" saleh sepanjang masa hingga hari ini.(Abdurrahman, 2016: 34)

Akhlaqul Karimah

Akhlaqul Karimah terbagi menjadi beberapa bagian berikut ulasannya :

1) Akhlaq terhadap Allah SWT.

Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya,bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya. (Abdurrahman, 2016:65)

2) Akhlaq terhadap baginda nabi muhammad SAW.

Akhlaq terhadap Rasulullah antara lain: a) Mengucapkan shalawat dan salam. b) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. c) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan berkehidupan. d) Menjalankan apa yang disuruhnya dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.

3) Akhlaq terhadap diri sendiri

Akhlaq terhadap diri sendiri antara lain ; siddiq, amanah tawadhu dan masih banyak lagi.

4) Akhlaq terhadap guru dan orang tua

Birrul Walidain atau berbakti kepada orang tua merupakan amal shaleh yang paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang". (Samsul Munir, 2016:221-223)

Menghormati guru adalah merupakan sikap terimakasih dan perbuatan ini telah pula dilakukan oleh ulama terdahulu kepada guru-guru mereka adalah patut dicontoh. Salah satu contoh adalah Imam Syafi'i bagaimana model penghormatannya terhadap guru dan bagaimana sopannya Imam Syafi'i terhadap gurunya, beliau berkata: "Saya tidak dapat membolak-balik lembaran kitab dengan suara keras dihadapan guru saya, supaya guru saya jangan sampai terganggu. Sayapun tidak bisa meminumkan air dihadapan guru saya, sebagai rasa hormat dan takzim kepadanya". (Abdurrahman, 2016: 187-188)

Akhlaq Tercela

Akhlaq madzmumah adalah akhlak yang seharusnya di jauhi oleh setiap orang muslim. Dalam Islam ada sejumlah sifat tercela yang merupa lawan dari sifat-sifat terpuji. Orang yang memiliki sifat-sifat tercela ini termasuk dalam kelompok orang yang tidak sempurnanya iman. (Damanhuri, 2010:168) akhlaq tercela antara lain yaitu : Dengki, Riya', Iri Hati, Sombong dan lain sebagainya.

Faktor Pendukung Pembentukan Akhlaq

Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak adalah orangtua, lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan sekolah dan juga adanya minat atau bakat yang terpendam dari dalam diri mereka masing-masing memotivasi peserta didik, adanya media, sarana dan prasarana, guru sebagai pembimbing, kemauan dan kesadaran dari siswa sendiri. (Asmin, 2022:79)

Faktor Penghambat Pembentukan Akhlaq

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan akhlak Islami siswa adalah: kehidupan siswa di luar sekolah yang tidak terkontrol, lingkungan sekolah dekat dengan wilayah perkotaan, adanya siswa yang berasal dari keluarga bermasalah (broken home), dan adanya siswa yang membawa alat komunikasi (handphone) padahal peraturan sekolah sudah melarangnya. (Muttaqin, 2021:139)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini mengabdikan tatanan analisis kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) memaparkan metode kualitatif seperti ketentuan analisis yang mengarang data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang bisa diamati. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2006) mengibaratkan bahwa penelitian kualitatif adalah budaya tertentu dalam bidang pengetahuan sosial yang secara fundamental bertumpu dari pengamatan pada individu baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap karena yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga informasi yang ada dari para responden tersebut dijangkau dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan para responden sehingga didapatkan respons yang alamiah. Selain itu, peneliti berkeinginan untuk memahami keadaan sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan informasi yang ditemukan di lapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten.. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan Juli 2023 dari tahap prasurvei hingga dilaksanakan Tindakan.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan seseorang atau yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (Tatang M, 1990: 93). Sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi atau keterangan adalah guru pengajar dan Siswa SMK Negeri 1 Juwiring Klaten dan data-data nilai atau evaluasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa observasi dan selanjutnya dilakukan wawancara untuk proses triangulasi data yang mana tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta dari suatu fenomena atau keadaan yang terjadi sehingga peneliti dapat menyuguhkan hasil penelitian apa adanya.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. (Lexy j. Moleong, 2014 : 186) Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru yang bersangkutan untuk mencari informasi tentang peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa

SMK Negeri 1 Juwiring Klaten.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian, sedangkan lembar observasi digunakan untuk merekam peristiwa selama tindakan berlangsung. (Sugiyono, 2012: 145) adapun yang menjadi objek pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung di SMK Negeri 1 Juwiring mengenai peran guru PAI dalam membentuk akhlaqul karimah siswa di SMK Negeri 1 Juwiring, Klaten.

3. Dokumentasi

"Dokumentasi merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya". (Edi Kusnadi, 2008 : 102-103) Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Juwiring, visi dan misi, struktur organisasi, data anggota, data lembaga yang dibantu, sarana dan prasarana serta administrasi kegiatan SMK Negeri 1 Juwiring.

Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*) (Sugiyono, 2007: 246).

1. Mereduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007: 247).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran guru PAI dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa SMK Negeri 1 Juwiring Klaten terencana dengan cukup baik.

Hal ini terlihat dari bagaimana langkah-langkah guru dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa dengan cara guru PAI mengontrol ibadah siswa ketika di rumah dengan checklist yang diberikan kepada masing-masing siswa, sinergi antara guru, Rohis, siswa dan wali murid yang terjalin cukup baik. Dan upaya guru PAI dalam membentuk akhlaqul karimah terencana melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaqul karimah terbukti, hal ini dapat dilihat melalui kebiasaansiswa shalat berjam'ah, shalat duha dan saat berinteraksi di lingkungan sekolah. Mereka bersikap santun, saling menghargai, jujur dan mengikuti alur pembelajaran dengan baik

Faktor yang menjadi penghambat yaitu kondisi peserta didik yang berbeda-beda latar belakang ekonomi, latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga, dan keterbatasan waktu dan wewenang, Sehingga guru harus lebih membuat perencanaan yang lebih kreatif untuk mengatasinya. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah besar dikarenakan terdapat banyak sekali faktor pendukung, diantaranya guru profesional, tenaga pendidik yang berkompeten, kegiatan-kegiatan yang mendukung, sarana prasarana yang memadai, dan komunikasi yang baik antara guru dengan wali murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2022/2023 yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan bahwa peran guru PAI dalam membentuk akhlaqul karimah terencana melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlaqul karimah terbukti, hal ini dapat dilihat melalui kebiasaan siswa shalat berjam'ah, shalat duha dan saat berinteraksi di lingkungan sekolah. Mereka bersikap santun, saling menghargai, jujur dan mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Adapun faktor penghambatnya adalah latar belakang keluarga, pergaulan, orang tua yang kurang perhatian adapun itu semua dapat teratasi cukup baik dengan faktor pendukung diantaranya guru profesional, tenaga pendidik yang berkompeten, kegiatan-kegiatan yang mendukung, sarana prasarana yang memadai, dan komunikasi yang baik antara guru dengan wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul, M. M. (1993). *Paradigma Intelektual Muslim*. Jogjakarta: Sirees. abdullah, M. Y. (2007). *Studi Amkhlaq dalam Persepektif*. Jakarta: AMZAH.
- [2] Abdurrahman, M. (2016). *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlaq Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo.
- [3] Ahmad, I. S. (2005). *Tuntunan Akhlakul Karimah*. Ciputat: leKDIS.
- [4] Akhmad, C., & Oktavika, D. A. (2012, Januari Rabu). *Khazanah Ekonomi Islam*: Baitul Mal. *Republika*, hal. 2.

-
- [5] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
 - [6] Baharuddin, & Safa, A. (2007). *Psikologi pendidikan: refleksi teoritis terhadap fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
 - [7] Bakir, R. S. (2009). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publisng.
 - [8] Basri, H. (2009)., *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. Budiarto, D. (2007, September Wednesday). Ijma'- Ushul Fiqh. hal. 1.
 - [9] Budiarto, D. (2019). *Sumber Hukum Islam yang Disetujui Oleh Para Ulama' ushul Fiqh*. Sukabumi: Farha Pustaka.
 - [10] Budiarto, D. (2019). *Sumber Hukum Islam yang Disetujui Oleh Ulama' Ushul Fiqh*. Sukabumi: Farha Pustaka.
 - [11] Budiarto, D. D. (2019). *Dua cinta inspirasi jiwa*. Sukabumi : Farha Pustaka. Damanhuri. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Banda Aceh: Pena.
 - [12] Daradjat, Z. Z. (200). *ILMU pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
 - [13] Diknas, D. D. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hakim, A. A. (2007). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya.
 - [14] Ilyas, Y. (2007). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
 - [15] Indonesia, U.-U. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
 - [16] Kusnadi, E. (2008). *Metodologi Penelitian*. Lampung: Ramayana Pers&STAINMetro.
 - [17] Lahmi, A., Rasyid, A., & Jummadillah. (2020). Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia. *Journal of Islamic Education Vol.3, No. 2, 213-229, 2020, 223-224*.
 - [18] Langgung, H. H. (1980). *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
 - [19] Lexy, M. J. (2004). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
 - [20] Ma'arif, M. A. (2017). Upaya dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam. *Falasifa*, 285.
 - [21] Murdiyatmoko, J. (2007). *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
 - [22] Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya. Munir, S. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH.
 - [23] Murdiyatmoko, J. (2007). *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
 - [24] Nasharuddin. (2015). *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
 - [25] Neolaka, A., & Amilia A, G. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
 - [26] Neolaka, G., & Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri*. Depok: Kencana.
 - [27] Nizar, S. S. (2001). *Pengantar dasar-dasar pendidikan Islam*. Jakarta: gaya media pratama.
 - [28] Nurhayati AR, & Syahrizal. (2014). *TEORI BELAJAR AL-MĀWARDI: STUDI ANALISIS*

-
- TUJUAN DAN INDIKATOR KEBERHASILAN BELAJAR. *Jurnal Studi Keislaman, Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014*, 50-51.
- [29] Purwanto, N. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakrya. Rabbi, M., & Jauhari, M. (2006). *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [30] Sholihah, L. I. (2022, November Jum'at). BMT : Pengertian, Prinsip, Peran, Permodalan dan Mekanismenya. hal. 2.
- [31] Solihin, A. I. (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [32] Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *RAUDHAHProud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 96.
- [33] Subagyo, J. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- [34] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, & Edy. (1994). *Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [35] Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Sukardjo, M. (2009). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta:
- [36] Rajawali Pres.
- [37] Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. Suraji, I. (2006). *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- [38] Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- [39] syah, M. M. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [40] Tafsir, A. (2001). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [41] Uhbiyati, N., & dkk. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam I*. Jakarta: CV Pustaka Setia. Wijaya, H. (2018). *Analisis data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia.
- [42] Zuhairini, Z. Z., & Ghofir, A. A. (2004). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Malang: UM Press

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN